

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu aktivitas penting dalam Islam yang bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan serta membimbing mereka agar menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam¹. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau penyampaian materi keagamaan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pembinaan, pendidikan, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan perilaku sosial masyarakat.

Dalam perkembangannya, aktivitas dakwah tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi juga oleh perempuan.³ Perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.⁴ Kehadiran pendakwah wanita menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan pendekatan yang lebih dekat, khususnya kepada kaum perempuan dan keluarga. Selain berperan sebagai penyampai ajaran agama, pendakwah wanita juga sering menjadi tempat bertanya, meminta nasihat, serta memperoleh bimbingan dalam berbagai persoalan kehidupan.

¹ Ritonga, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam."

² Tamim dkk., "Komunikasi Perempuan dalam Dakwah (Menciptakan Ruang untuk Representasi dan Kepemimpinan)."

³ Anisa dkk., "Peran sosial perempuan pada zaman Rasulullah SAW hingga zaman modern"; Hassan dan Tuah, "PERANAN WANITA DALAM MELESTARIKAN GERAKAN DAKWAH."

⁴ Abdullah dan Abdullah, "Peranan Wanita Muslimah dalam Dakwah kepada Keluarga dan Masyarakat [The Role of Womenâ€™s Muslim in Daâ€™wah to Family and Community]."

Peran pendakwah wanita dalam kehidupan masyarakat Indonesia semakin terlihat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perempuan yang aktif mengisi majelis taklim, pengajian, kegiatan sosial keagamaan, hingga berbagai aktivitas dakwah di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai objek dakwah, tetapi juga sebagai subjek yang turut berkontribusi dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.⁵ Keberadaan pendakwah wanita memberikan warna tersendiri dalam aktivitas dakwah karena memiliki karakteristik, pengalaman, dan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Di tengah masyarakat, seorang pendakwah wanita tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga memiliki peran sosial yang cukup luas. Seorang pendakwah wanita sering kali berperan sebagai pembimbing keagamaan, pemberi nasihat, teladan bagi jamaah, bahkan menjadi penggerak kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Melalui peran tersebut, pendakwah wanita dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk kehidupan masyarakat yang religius dan harmonis⁶. Oleh karena itu, keberadaan pendakwah wanita tidak hanya penting dalam aspek dakwah, tetapi juga dalam aspek sosial kemasyarakatan.

⁵ ALANNUSYAWAL, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID DALAM PENINGKATAN IBADAH JAMA'AH (studi pada masjid al-ishlah kelurahan bukit kemiling permai, kecamatan kemiling kota bandar lampung)"; Aisyah dan Abidin, "Transformasi Peran Perempuan dalam Dakwah Islam pada Era Digital"; Aisyah dan Abidin, "Transformasi Peran Perempuan dalam Dakwah Islam pada Era Digital."

⁶ Hassan dan Tuah, "PERANAN WANITA DALAM MELESTARIKAN GERAKAN DAKWAH."

Meskipun peran pendakwah wanita dalam masyarakat semakin berkembang, kajian yang secara khusus membahas peran sosial pendakwah wanita di tingkat lokal masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak membahas strategi dakwah, metode penyampaian pesan, atau pemanfaatan media dakwah, sedangkan penelitian yang mengkaji kontribusi sosial seorang pendakwah wanita dalam kehidupan masyarakat belum banyak dilakukan⁷. Padahal, dalam praktiknya seorang pendakwah wanita tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, penasihat, teladan, dan penggerak kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat.

Keterbatasan kajian tersebut menyebabkan peran sosial yang dijalankan oleh pendakwah wanita sering kali belum tergambarkan secara utuh. Akibatnya, kontribusi yang diberikan dalam membina kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik.⁸ Oleh karena itu, penelitian mengenai peran sosial pendakwah wanita menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk peran yang dijalankan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu pendakwah wanita yang aktif menjalankan aktivitas dakwah di Kecamatan Gambut adalah Ustazah Rusmina, S.Ag. Beliau dikenal sebagai sosok yang aktif mengisi pengajian, majelis taklim, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain menyampaikan materi agama, beliau juga sering memberikan

⁷ Aisyah dan Abidin, "Transformasi Peran Perempuan dalam Dakwah Islam pada Era Digital."

⁸ Sakdiah, "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah Rasulullah (perspektif psikologi)"; Sakdiah, "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah Rasulullah (perspektif psikologi)."

bimbingan kepada masyarakat yang membutuhkan arahan dalam berbagai persoalan kehidupan. Keberadaan beliau di tengah masyarakat menunjukkan bahwa seorang pendakwah wanita dapat memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Latar belakang pendidikan tersebut menjadi salah satu modal penting dalam membentuk kapasitas dan kompetensi beliau sebagai pendakwah wanita.

Dalam menjalankan aktivitas dakwahnya, Ustazah Rusmina tidak hanya hadir sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai figur yang memberikan pembinaan kepada masyarakat. Beliau aktif memberikan pemahaman keagamaan kepada jamaah, membimbing masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, serta memberikan nasihat kepada masyarakat yang menghadapi persoalan tertentu. Kehadiran beliau dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi agama, tetapi juga pada pembinaan kehidupan masyarakat secara lebih luas.

Kecamatan Gambut merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Banjar yang memiliki kehidupan keagamaan yang cukup aktif. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, majelis taklim, pembacaan maulid, pembacaan burdah, serta kegiatan keagamaan lainnya masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat.⁹ Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa kehidupan religius masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Gambut. Kondisi ini memberikan ruang yang cukup luas bagi para pendakwah untuk melaksanakan aktivitas dakwah dan

⁹ Hagabean, "Peran pengurus majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal."

pembinaan keagamaan.¹⁰

Lingkungan masyarakat yang religius menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan aktivitas dakwah. Keberadaan majelis taklim dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya memberikan kesempatan bagi pendakwah untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Selain itu, antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga menjadi modal penting dalam keberhasilan pelaksanaan dakwah. Kondisi tersebut turut mendukung pelaksanaan peran sosial yang dijalankan oleh Ustazah Rusmina sebagai pendakwah wanita.

Selain lingkungan yang mendukung, terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Ustazah Rusmina. Kepercayaan masyarakat yang telah terbangun selama bertahun-tahun, dukungan keluarga, pengalaman dalam berdakwah, serta kemampuan beliau dalam membangun hubungan yang baik dengan jamaah menjadi faktor penting yang membantu pelaksanaan peran sosialnya. Faktor-faktor tersebut membuat masyarakat merasa nyaman untuk mengikuti pengajian maupun meminta arahan dan nasihat kepada beliau.

Meskipun demikian, pelaksanaan peran sosial sebagai pendakwah wanita tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam menjalankan aktivitas dakwah, seorang pendakwah wanita sering kali menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari lingkungan sosial maupun kondisi pribadi. Sebagai perempuan, pendakwah wanita tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam aktivitas dakwah,

¹⁰ Hagabea, "Peran pengurus majelis taklim dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat di Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal."

tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut kemampuan untuk membagi waktu dan menjalankan berbagai tanggung jawab secara seimbang.

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman agama masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dakwah. Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam penyampaian materi keagamaan.¹¹ Kesibukan masyarakat dalam bekerja maupun menjalankan aktivitas sehari-hari juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran sosial pendakwah wanita memiliki dinamika yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran sosial yang dijalankan oleh Ustazah Rusmina, S.Ag sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bentuk-bentuk peran sosial yang dijalankan, tetapi juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi pendakwah wanita dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sosial Pendakwah Wanita (Studi Kasus Ustadzah Rusmina, S. Ag di Kecamatan Gambut)”**.

¹¹ Fajri, *Komunikasi Dakwah TG. H. Muhammad Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran sosial Ustazah Rusmina S.Ag sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran sosial Ustazah Rusmina S.Ag sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran sosial Ustazah Rusmina, S.Ag sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran sosial Ustazah Rusmina, S.Ag sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut.

D. Signifikan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengembangkan pemahaman mengenai peran sosial pendakwah wanita dalam kehidupan masyarakat. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk peran sosial yang dijalankan oleh pendakwah wanita, tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing keagamaan, pemberi nasihat, teladan, serta penggerak kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan dakwah dan kontribusi perempuan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya peran pendakwah wanita dalam membina kehidupan sosial dan keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendakwah wanita dalam meningkatkan kualitas dakwah dan pengabdianya kepada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi majelis taklim, lembaga keagamaan, dan organisasi dakwah dalam mengoptimalkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan dakwah serta pembinaan masyarakat, khususnya dalam membangun kehidupan sosial yang religius dan harmonis.

E. Definisi Operasional

1. Peran Sosial

Peran sosial dalam penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Ustazah Rusmina sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut. Peran sosial tersebut meliputi aktivitas membimbing masyarakat dalam bidang keagamaan, memberikan nasihat, menjadi teladan bagi jamaah, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang berlangsung di masyarakat.

2. Pendakwah Wanita

Pendakwah wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang memiliki pengetahuan agama dan aktif menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat melalui kegiatan dakwah. Pendakwah wanita yang menjadi fokus penelitian ini adalah Ustazah Rusmina, S.Ag yang aktif melaksanakan kegiatan pengajian, pembinaan keagamaan, dan berbagai aktivitas dakwah di Kecamatan Gambut.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung adalah segala kondisi yang membantu Ustazah Rusmina dalam menjalankan peran sosialnya sebagai pendakwah wanita, seperti dukungan keluarga, kepercayaan masyarakat, lingkungan yang religius, serta pengalaman dalam berdakwah. Adapun faktor penghambat adalah berbagai kondisi yang dapat memengaruhi pelaksanaan peran sosial tersebut, seperti keterbatasan waktu, kesibukan masyarakat, perbedaan tingkat pemahaman agama jamaah, serta tuntutan peran ganda sebagai perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan di Desa Sanawetan oleh Rohmah A., (2018).¹² Penelitian ini membahas bagaimana pendakwah perempuan di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Sananwetan, mulai aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Fokus utama kajian ini adalah pada pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengajian rutin, pembinaan rumah tangga islami, dan pelatihan keagamaan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan dakwah mampu meningkatkan pemahaman keagamaan ibu rumah tangga serta memperkuat nilai-nilai moral dalam keluarga dan masyarakat sekitar.

¹² Rohmah, "Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan Di Masyarakat Di Desa Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Analisis Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory) Dan Teori Feminisme," Vol. 1, No 2, March 2018, hlm. 17–29.

2. Peran Perempuan dalam Gerakan Dakwah Islam oleh Faizah, N. dan Alkhalimi A., (2023).¹³ Penelitian ini mengkaji keterlibatan perempuan dalam gerakan dakwah Islam mulai dari lingkup rumah tangga hingga ke komunitas sosial yang lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui metode yang lebih emosional dan relasional, seperti diskusi kelompok, majelis taklim, serta kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh perempuan cenderung lebih diterima karena lebih membumi dan sesuai dengan kebutuhan psikososial mad'u. Meskipun tidak meneliti satu tokoh tertentu, penelitian ini memperlihatkan adanya potensi besar dalam peran perempuan sebagai agen dakwah
3. Dakwah di Komunitas Pedesaan: Studi tentang Perubahan Sosial Melalui Pengajian oleh Wibow S., (2021). Penelitian ini menjelaskan bagaimana aktivitas pengajian di komunitas pedesaan dapat menjadi alat perubahan sosial yang efektif. Fokus kajian adalah pengaruh dakwah terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, seperti meningkatnya partisipasi keagamaan, kepedulian sosial, dan penguatan relasi antarwarga.¹⁴ Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dakwah bukan hanya bentuk penyampaian ajaran agama, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat.

¹³ Faizah dan Alkhalimi, "Peran perempuan dalam gerakan dakwah Islam," Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2023.

¹⁴ *Just a Moment*, n.d., diakses 25 Agustus 2025, https://www.researchgate.net/publication/374296119_Dakwah_Sebagai_Konsep_Perubahan_Sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara spesifik membahas peran individu atau tokoh perempuan sebagai pendakwah, sehingga memberikan ruang bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran personal tokoh seperti Ibu Rusmina, S.Ag.

4. Nurul Effa Atiekah Abdullah dan Berhanundin Abdullah juga telah melakukan penelitian berjudul *"Peranan Wanita Muslimah dalam Dakwah kepada Keluarga dan Masyarakat"*, diterbitkan dalam *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* Vol. 20 No.¹⁵ 2 tahun 2019, terbitan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) Malaysia.⁴ Penelitian ini mengkaji peranan wanita Muslimah dalam berdakwah kepada keluarga dan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Melalui pendekatan kajian pustaka, penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita Muslimah memiliki peranan yang penting dan tidak tergantikan dalam dakwah, khususnya kepada keluarga dan masyarakat terdekat, karena kedekatan emosional dan pemahaman kontekstual yang dimiliki perempuan menjadikan dakwahnya lebih mudah diterima. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama membahas peranan wanita Muslimah dalam dakwah kepada masyarakat, dan menjadi landasan normatif tentang legitimasi perempuan sebagai pendakwah, termasuk dalam konteks bimbingan keluarga yang menjadi temuan lapangan penelitian ini. Perbedaannya, penelitian Abdullah & Abdullah bersifat kajian normatif-tekstual dari konteks Malaysia, sedangkan penelitian ini bersifat empiris yang menggali praktik nyata peran sosial Ustadzah Rusmina di komunitas lokal Kalimantan Selatan.

¹⁵ Abdullah dan Abdullah, "Peranan Wanita Muslimah dalam Dakwah kepada Keluarga dan Masyarakat [The Role of Womenâ€™s Muslim in Daâ€™wah to Family and Community]."

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Indriati dengan judul "Ulama Perempuan di Panggung Pendidikan: Menelusuri Kiprah Nyai Hj.¹⁶ Nok Yam Suyami Temanggung" yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Islam tahun 2014, terbitan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas pemikiran dan kiprah sosial-keagamaan Nyai Hj. Nok Suyami sebagai figur ulama perempuan di masyarakat Temanggung. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode life story dan wawancara mendalam, penelitian ini menyimpulkan bahwa sosok Nyai Hj. Nok Suyami memenuhi syarat sebagai ulama karena memiliki kapasitas keilmuan agama yang mumpuni, jiwa sosial kemanusiaan yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan masyarakat, serta ketokohan yang diakui oleh masyarakat umum. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal pendekatannya yang sama-sama mengkaji satu figur perempuan tokoh agama secara mendalam melalui metode kualitatif, dengan fokus pada kiprah sosial dan pengakuan masyarakat terhadap perannya. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penelitian; penelitian Anisah berfokus pada lingkungan pesantren dan pendidikan Islam di Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini mengkaji peran sosial pendakwah wanita dalam konteks dakwah dan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat di Kecamatan Gambut, Kalimantan Selatan.

¹⁶ Indriati, "Ulama Perempuan di Panggung Pendidikan."

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk menyajikan deskripsi yang terperinci mengenai urutan penulisan skripsi, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks skripsi. Secara keseluruhan, pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan fokus kajian yang akan dilakukan oleh penulis.

- BAB I Pada bab ini akan menjelaskan tentang pendahuluan terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Pada bab ini akan membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB III : Pada bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.
- BAB IV : Pada bab ini akan membahas tentang kajian utama dalam skripsi ini yaitu terkait konteks peran sosial pendakwah wanita di kecamatan gambut.

BAB V : Pada bab ini akan dimuat kesimpulan dari beberapa pembahasan – pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.